

PENDAMPINGAN TATA KELOLA KEUANGAN RUMAH SAKIT ISLAM PURWODADI

**Pancawati Hardiningsih^{*1}, Khanifah², Ceacilia Srimindarti³, Greg.Anggana Lisiantara⁴,
Jaeni⁵**

^{1,3,4,5}Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank

²Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim

^{*}Email: pancawati@edu.unisbank.ac.id

Disubmit : 02/08/23 | Diterima : 16/01/24 | Diterbitkan : 31/01/24

ABSTRACT

Financial governance and hospital accounting are still very diverse and implementation still uses generally accepted financial accounting standards and the old method of recording income reports manually. Advances in information and communication technology give rise to many innovations in the management of health facilities. One form of innovation is the application of health management information systems applied to hospitals. To support financial governance, an application is available as a facility provider equipped with financial modules to carry out an integrated financial governance function. But its implementation requires assistance. Financial governance training and assistance were attended by 10 employees in turn in accounting, finance at RSI Grobogan Purwodadi, and RSI Purwodadi foundation. The duration of training and mentoring is approximately 12 months. Assistance is carried out related to the recording process and some general policies related to income and expenses as well as certain guidelines that must be applied, issues of tax rules and accounting rules applied to different situations, problems related to the recognition of self-built assets, and problems determining patient rates. Training and mentoring programs are carried out so that the hospital is able to carry out recording activities independently so as to produce financial statements according to SAK ETAP standards, with the hope that accountability can be accepted by stakeholders.

Keywords: RSI, Logging, Training, Mentoring, and ETAP SAK

ABSTRAK

Tata kelola keuangan dan akuntansi rumah sakit masih sangat beragam dan implementasi masih menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku secara umum dan metode lama melakukan pencatatan laporan pendapatan secara manual. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memunculkan banyak inovasi dalam pengelolaan fasilitas kesehatan. Salah satu bentuk inovasi adalah aplikasi sistem informasi manajemen kesehatan yang diterapkan pada rumah sakit. Untuk menunjang tata kelola keuangan tersedia aplikasi sebagai penyedia fasilitas yang dilengkapi modul keuangan untuk menjalankan fungsi tata kelola keuangan yang terintegritas. Namun implementasinya membutuhkan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan diikuti 10 orang karyawan secara bergantian bagian akuntansi, keuangan RSI Grobogan Purwodadi, dan yayasan RSI Purwodadi. Durasi waktu pelatihan dan pendampingan kurang lebih selama 12 bulan. Pendampingan dilakukan terkait dengan proses pencatatan dan beberapa kebijakan umum terkait dengan pendapatan dan beban maupun pedoman tertentu yang harus diterapkan, masalah aturan pajak dan aturan akuntansi yang diterapkan pada situasi yang berbeda, masalah terkait pengakuan aset yang dibangun sendiri, dan masalah menentukan tarif pasien. Program pelatihan dan pendampingan dilakukan agar pihak rumah sakit mampu melakukan aktivitas pencatatan secara mandiri sehingga menghasilkan laporan keuangan sesuai standar SAK ETAP, dengan harapan pertanggung jawaban dapat diterima *stakeholder*.

Kata kunci: RSI, Pencatatan, Pelatihan, Pendampingan, dan SAK ETAP

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi yang memberikan pelayanan prima kepada pasien, dituntut memiliki kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan efektif ditentukan oleh sinergi yang positif antara pemilik rumah sakit, direktur rumah sakit, para pimpinan di rumah sakit, dan kepala unit kerja unit pelayanan. Direktur rumah sakit secara kolaboratif mengoperasikan rumah sakit bersama dengan para pimpinan, kepala unit kerja, dan unit pelayanan untuk memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan manajemen, peningkatan mutu dan keselamatan pasien, manajemen kontrak, serta manajemen sumber daya.

Saat ini, tata kelola keuangan dan akuntansi rumah sakit masih sangat beragam dan implementasi masih menggunakan beberapa standar. Penata laksanaan keuangan dan akuntansi rumah sakit dirasa masih belum mendapat perhatian utama oleh manajemen rumah sakit. Ketersediaan sistem informasi manajemen keuangan dan akuntansi rumah sakit belum mengikuti standar baku sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perundangan yang berlaku. Laporan keuangan rumah sakit merupakan aspek esensial yang harus diawasi. Laporan pendapatan atau keuangan secara umum merupakan landasan paling objektif untuk menentukan perkembangan bisnis rumah sakit. Masalah yang sering dihadapi rumah sakit hingga saat ini adalah tata kelola keuangan dengan metode lama dengan melakukan pencatatan laporan pendapatan secara manual.

Perkembangan bisnis rumah sakit membutuhkan ketrampilan dalam pencatatan secara cepat dan akurat. Risiko terjadinya kesalahan input bahkan seringkali terjadi penginputan data ganda akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang akurat. Penginputan data ganda pun bisa membuat kebijakan bisnis ke depan menjadi salah langkah. Untuk mewujudkan kondisi pencatatan yang

akurat maka perlu penataan pencatatan keuangan tata kelola yang baik.

Tata kelola keuangan dengan metode lama memiliki kelemahan tertentu yang dapat menghambat lajunya perkembangan rumah sakit. Beberapa kelemahan tata kelola keuangan di rumah sakit dengan metode lama yang dimaksud, antara lain kurangnya transparansi, kesulitan pencatatan manual, kesulitan dalam analisis data, risiko kehilangan dokumen, dan kurangnya otomatisasi. Adanya beberapa kelemahan tersebut, maka perlu pengembangan metode baru dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharapkan dapat mengatasi beberapa kelemahan tersebut. SAK ETAP menyediakan kerangka kerja akuntansi yang lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik khusus rumah sakit, memungkinkan pencatatan yang lebih baik, analisis data yang lebih mudah, dan kepatuhan yang lebih baik terhadap prinsip akuntansi yang berlaku. Kondisi ini mendukung iklim bisnis saat ini, dibutuhkan keefisienan dan juga kecepatan dalam mengakses laporan keuangan, tidak hanya dalam hitungan hari, namun dalam hitungan menit. Tidak terkecuali Rumah Sakit Islam Purwodadi merupakan RSI baru, membutuhkan penataan bidang akuntansi dan keuangan serta permasalahannya untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang baik.

Transaksi keuangan tiap hari juga mengikuti pola pasien yang berobat di rumah sakit tersebut. Kebutuhan informasi keuangan yang selama ini berjalan sudah memadai dan dibutuhkan pemahaman dalam menganalisa laporan keuangan tersebut. Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan diperlukan agar pihak pengelola rumah sakit dapat menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajemen selanjutnya. Saat ini fungsi laporan keuangan sebagian besar untuk keperluan administrasi dan pencatatan terhadap transaksi untuk pelaporan kinerja.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memunculkan banyak inovasi dalam pengelolaan fasilitas kesehatan (faskes). Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan munculnya berbagai aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan atau *Health Information System* yang dapat diterapkan pada rumah sakit dalam skala kecil sekalipun seperti klinik. Adapun sistem informasi tersebut dapat diakses melalui gadget, dan aplikasi yang digunakan RSI adalah SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) memiliki beragam modul yang tentunya akan memudahkan operasional rumah sakit. SIMRS adalah aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu manajemen rumah sakit dalam hal administrasi, keuangan, pelayanan pasien, dan manajemen data medis. Aplikasi yang dimaksud memiliki fungsi dapat melakukan rekam medis elektronik, manajemen inventaris, manajemen keuangan, pengelolaan janji dan rawat inap, serta berbagai fungsi manajemen rumah sakit lainnya. Namun penerapan aplikasi tersebut, pihak rumah sakit khususnya bagian akuntansi dan keuangan dituntut harus tetap memahami standar akuntansi sebagai pedoman dalam melakukan pencatatan pembukuan.

Selanjutnya untuk menunjang tata kelola keuangan tersedia beberapa aplikasi sebagai penyedia fasilitas memiliki modul keuangan yang menjalankan fungsi tata Kelola keuangan secara terintegritas. Aplikasi yang dimaksud juga menyediakan modul akuntansi. Adapun modul akuntansi berfungsi untuk membuat jurnal-jurnal keuangan seperti Jurnal Umum, Jurnal Pembelian, Jurnal Penjualan, Jurnal Kas Bank Keluar, dan Jurnal Kas Bank Masuk. Selain itu, modul akuntansi beberapa aplikasi juga dapat membuat Laporan HPP, Hutang, piutang, Laba/Rugi, Neraca, Aktiva Tetap, Arus Kas, Neraca Saldo, hingga Buku Besar secara otomatis. Tentunya ini akan memudahkan pengguna (RS/RSI) untuk membuat laporan keuangan rumah sakit dan juga lebih meminimalisir risiko kurang input atau input ganda.

Namun sebelum memutuskan menggunakan aplikasi, petugas pencatatan keuangan dan akuntansi harus memahami konsep dasar dan logika akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum dan standar akuntansi yang berlaku. Beberapa permasalahan yang muncul pada RSI baru adalah bagaimana memulai pencatatan dan mengidentifikasi jenis transaksi. Namun secara khusus permasalahan pencatatan akuntansi pada aset terkait pengakuan dan pengukuran menjadi permasalahan utama pada RSI Purwodadi. Untuk mendukung terwujudnya laporan keuangan yang akurat sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada Yayasan maka perlu dirumuskan pedoman yang dapat dijadikan standard tata kelola keuangan khususnya pedoman *Good Corporate Governance* sektor Jasa Keuangan termasuk Syariah dan *Good Public Governance*. Adanya pedoman Tata Kelola bagi Rumah Sakit yang kemudian diikuti dan diberlakukan standard yang sesuai dengan ukuran entitas, jenis industri, dan praktik akuntansi yang diterapkan. Oleh karena itu, praktik akuntansi di rumah sakit dan entitas sektor publik lainnya dapat menggunakan SAK ETAP, selanjutnya penyusunan laporan keuangan rumah sakit berpedoman pada SAK ETAP. SAK ETAP ini didesain khusus untuk entitas kecil dan menengah, termasuk rumah sakit dengan ukuran tertentu.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut bertanggung jawab untuk memberikan edukasi dan pendampingan dalam menciptakan tata kelola keuangan yang baik untuk mewujudkan laporan keuangan yang akuntanbel dan sesuai dengan SAK ETAP. Harapannya bahwa peserta pelatihan khususnya bagian pembukuan dan keuangan RSI Purwodadi dapat memahami dan menerapkan pembukuan yang seharusnya sesuai dengan standar yang berlaku. Namun program pelatihan tersebut juga diikuti pendampingan selama satu periode secara online maupun offline, dengan harapan setelah mendapat edukasi

peserta pelatihan dapat mengimplementasikan pengetahuan dan skill nya untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan siap untuk diaudit.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlokasi di wilayah kota Grobogan Kabupaten Purwodadi. RSI Purwodadi merupakan rumah sakit baru dan berdiri sejak tahun 2021. Kondisi demikian tentunya membutuhkan penataan dari awal dalam semua bidang dan tugas. Salah satu yang dilakukan oleh tim PKM adalah bagaimana menciptakan tata kelola keuangan yang baik melalui pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan selama satu periode. Beberapa permasalahan akuntansi yang muncul pada RSI Purwodadi antara lain bagaimana melakukan: (1) manajemen kas rumah sakit; (2) manajemen piutang; (3) manajemen persediaan; (4) manajemen aset; (5) manajemen investasi; (6) manajemen hutang; (7) manajemen modal kerja; dan (8) menyusun Laporan Keuangan (Laporan Jurnal Harian, Laporan Buku Besar, Laporan Neraca percobaan, Laporan Arus kas, Laporan Persediaan, Laporan Hutang, Laporan Piutang, Laporan Perubahan Aset tetap, Laporan Perubahan Modal, Laporan Laba/Rugi, Laporan Neraca serta Catatan Atas Laporan Keuangan).

Solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra untuk mewujudkan pencatatan dan pelaporan yang bertanggung jawab kepada *stakeholder* dapat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan. Dalam kegiatan tersebut diperlukan langkah-langkah atau tahapan kegiatan agar apa yang diharapkan dapat tercapai sesuai harapan program kegiatan ini dan sesuai pedoman khususnya SAK ETAP maupun kebijakan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan kegiatan sebagai solusi pelaksanaan dalam bentuk:

1. Pelatihan dan pendampingan identifikasi jenis dan karakteristik aset, hutang, dan modal. Kegiatan yang

dimaksud memberi pelatihan materi yang berkaitan dengan: (1) penggolongan aset, hutang, dan modal, (2) pengklasifikasian jenis transaksi, (3) jurnal umum, (4) buku besar, (5) neraca saldo, (6) jurnal penyesuaian, (7) neraca lajur, dan (8) laporan keuangan yang terdiri: laba-rugi, perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK)

2. Pelatihan dan pendampingan pembukuan atau pencatatan keuangan sampai dengan melakukan penyesuaian laporan keuangan dengan bantuan program *excel*.
3. Melakukan penyusunan laporan keuangan melalui media internet berikut termasuk melakukan transaksi melalui media internet.
4. Pendampingan lapangan yaitu melakukan pendampingan penerapan alur pencatatan keuangan dasar dan penyusunan laporan keuangan yang disajikan melalui platform internet.
5. Evaluasi yang dilakukan, yaitu melakukan pengamatan langsung pada tahap rencana solusi, pembuatan dan pengujian solusi, implementasi solusi, maupun pada saat implementasi oleh mitra.
6. Monitoring dilakukan untuk melihat kenyataan yang terjadi dari rangkaian kegiatan tersebut. Melalui monitoring akan ditemukan faktor penghambat maupun faktor pendukung. Hasil monitoring dievaluasi sebagai upaya untuk selalu mendapatkan hasil yang terbaik untuk memecahkan permasalahan mitra.

RSI Purwodadi merupakan rumah sakit baru sehingga program pendampingan diselenggarakan oleh RSI Purwodadi yang bekerjasama dengan tim PKM Unisbank dan Unwahas. Pelatihan dan pendampingan diikuti kurang lebih 10 karyawan bagian keuangan; akuntansi; dan yayasan Wakaf Ukhuwah Islamiah sebagai penyandang dana RSI. Adapun program pendampingan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih efektif

selama 12 bulan/1 periode dan dibagi beberapa tahapan. Tahapan tersebut mulai dari mengidentifikasi aset, hutang, dan modal, proses pencatatan transaksi hingga sampai penyusunan laporan keuangan.

Adapun manfaat yang diperoleh mitra dengan terlaksananya PKM ini adalah memiliki laporan keuangan yang akuntabel dan berkualitas serta kegiatan operasional RSI dan pengambilan keputusan bagi para stakeholder lebih efektif dan efisien.

Setelah selesai mengikuti pelatihan dan pendampingan tata kelola keuangan, diharapkan peserta mampu menerapkan/menyelenggarakan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai pedoman SAK-ETAP. Adapun target luaran dari solusi yang ditawarkan terkait pelatihan PKM tersebut yaitu peserta:

1. Peserta memahami pengetahuan tentang bagaimana melakukan pencatatan yang sesuai dengan kondisi seharusnya
2. Peserta mampu menerapkan pencatatan dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP.
3. Peserta mampu melakukan penyesuaian pada peristiwa yang sekiranya perlu dilakukan jurnal penyesuaian.
4. Para peserta dapat membuat pengungkapan informasi secara lengkap kepada pemilik untuk mengurangi asimetri informasi.
5. Hasil pengabdian masyarakat ini mampu dipublikasikan pada jurnal Sinta

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi peserta di RSI kota Grobogan Kabupaten Purwodadi dalam bentuk pelatihan pembukuan dan pendampingan. Materi pelatihan yang diberikan kepada para peserta berupa (1) penggolongan aset, hutang, dan modal, (2) pengklasifikasian jenis transaksi, (3) jurnal umum, (4) buku besar, (5) neraca saldo, (6) jurnal penyesuaian, (7) neraca lajur, dan (8) laporan keuangan yang terdiri: laba-rugi, perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Secara keseluruhan pelatihan pembukuan hingga sampai penyusunan laporan keuangan dilakukan secara offline dan online. Namun ada beberapa permasalahan khusus yang membutuhkan penjelasan secara detail dan merujuk pada peraturan tertentu, seperti

1. Transaksi terjadi dibulan Januari 2022

Dibeli peralatan medis dengan harga Rp 112.000.000,00 dibayar tunai Rp 56.000.000,00 dan sisanya hutang. Pencatatan yang dilakukan adalah :

Peralatan Medis	(D) Rp 56.000.000,00
Kas	(K) Rp 56.000.000,00
Beban Alkes	(D) Rp 56.000.000,00
Hutang	(K) Rp 56.000.000,00

Kesalahan pencatatan terjadi karena petugas yang kurang memahami cara mencatat transaksi pembelian peralatan medis. Sehingga perlu disepakati secara manajerial, untuk dikreditkan beban alkes senilai (D) Rp 56.000.000,00 didalam 1 periode. Seharusnya beban alkes dikreditkan karena tidak terjadi pengeluaran beban. Sehingga akun beban alkes 0 (nol). Sehingga pembukuan yang benar adalah sebagai berikut:

Peralatan Medis	(D) Rp 56.000.000,00
Beban Alkes	(K) Rp 56.000.000,00

2. Di tahun 2021 ada pembangunan, tapi asetnya terlihat kecil. Setelah ditelusuri ternyata ada yang dibiayakan pada biaya perawatan sehingga dicatat sebagai berikut.

Gedung permanen	(D) Rp 1.100.000.000
Kas	(K) Rp 1.100.000.000

Maka perlu jurnal koreksi berikut :

Beban Pemeliharaan Gedung	(D) Rp 1.100.000.000
Gedung permanen	(K) Rp 1.100.000.000

3. Membahas ilustrasi catatan kerugian piutang dan pengakuan aset yang di catat sebagai biaya. RSI memperoleh pendapatan BPJS selama periode akuntansi Rp. 15.000.000. dengan memperkirakan bahwa 5% cadangan kerugian piutang tak tertagih, maka perlu dicatat sebagai beban piutang tak

tertagih sebesar (15.000.000 * 0,05) Rp.
750.000.

1. Pencatatan Piutang	Piutang 15.000.000 Pendapatan 15.000.000
2. Cadangan kerugian piutang	Beban kerugian piutang 750.000 Cadangan kerugian piutang 750.000
3. Tampak Di Neraca	Piutang =15.000.000 CKP (750.000)
4. Adanya Pembayaran Bpjs Hanya 14.500.000	Kas 14.500.000 Piutang bpjs 14.500.000
5. Penyesuaian CKP (karena kerugiannya hanya 500.000 Dan CKP sudah di cadangkan 750.000 maka CKP dikurangkan 250.000)	Ckp 250.000 Beban kerugian piutang 250.000
6. Tampak di neraca	Piutang =15.000.000-14.500.000 500.000 CKP (500.000)
7. Karena BPJS tidak mungkin membayar kerugian piutang maka piutang di Penghapusan	CKP 500.000 Piutang 500.000
8. Adanya pembayaran bpjs hanya 14.000.000	Kas 14.000.000 Piutang bpjs 14.000.000
9. Penyesuaian CKP (karena kerugiannya hanya 1.000.000 10. Dan CKP sudah di cadangkan 750.000 maka CKP ditambahkan 250.000)	Beban kerugian piutang 250.000 Ckp 250.000
11. Tampak di neraca	Piutang =15.000.000-14.000.000 = 1.000.000 CKP (500.000)
12. Karena BPJS tidak mungkin membayar kerugian piutang maka piutang di Penghapusan	CKP 1.000.000 Piutang 1.000.000

4. Simulasi penyusutan asset yang
didapatkan pada pertengahan tahun

Peralatan Medis harga Apr-21	48.000.000
9 bln	
Garis lurus 4 thn	12.000.000 1.000.000
Tahun 2021	9.000.000
Tahun 2022	12.000.000
Thaun 2023	12.000.000
Tahun 2024	12.000.000
Tahun 2025	3.000.000 48.000.000

Jurnal Koreksi untuk mengurangi beban :	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	3.000.000
Beban Penyusutan Peralatan	3.000.000
Jurnal Koreksi untuk menambah beban :	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	3.000.000
Beban Penyusutan Peralatan	3.000.000

5. Pencatatan Gaji karyawan dan dokter
sebagai berikut :

Beban gaji Rp xxx.xxx.xxx
Utang gaji Rp xxx.xxx.xxx

Pada awal periode dibayar maka dicatat berikut:

Utang gaji Rp xxx.xxx.xxx
Kas Rp xxx.xxx.xxx

6. Biaya dokter dilakukan pada periode berjalan

Pencatatan saat pengajuan klaim BPJS (mencatat beban gaji dokter) :

Beban Gaji Dokter 500.000
Utang Gaji Dokter 500.000

Pencatatan saat pembayaran beban gaji dokter (klaim disetujui lebih kecil dari pengajuan) :

Utang gaji	500.000
Kas	450.000
Beban Gaji	50.000

7. Selama asset yang dihapus sudah disusutkan sesuai dengan umur ekonomisnya maka tidak akan jadi masalah karena sudah habis nilai asetnya. Tetapi jika asset belum sepenuhnya di susutkan maka harus dibuat jurnal penyesuaian untuk penutupan aset

Rugi penghapusan Aset	500.000
Akumulasi penyusutan Aset	4.500.000
Aset	5.000.000

8. Klaim RSI ke BPJS

Untuk piutang, ada verifikator internal yang bertugas memasukkan ke sistem nilai klaim.

Berkas tersebut dikirim ke verifikator Kabupaten dan akan dikoreksi. Sabagai contoh klaim senilai 100 akan diverifikasi senilai 90, dimana 10 diakui sebagai pending yang akan menjadi harapan. Tetapi nilai 10 ini pasti tidak akan diterima utuh. BPJS tidak mengurai biaya rumah sakit, tetapi rumah sakit menentukan klaim BPJS. Misalkan RS tipe A klaimnya akan berbeda dengan RS tipe B. Semakin rendah tipenya akan semakin murah klaim BPJSnya. Meskipun

perlakuannya sama, penanganannya sama tetapi klaim yang disetujui akan berbeda. Adanya kondisi demikian maka perlu melakukan *controlling* untuk obatnya. Sebagai simulasi misal ada satu pasien rawat jalan klaim 200, yang diverifikasi hanya 150. Kemungkinan lain adalah ketika dokter memerlukan identifikasi penyakit dengan tes-tes laboratorium. Kalau hasilnya mengacu pada penyakit maka klaim akan diterima, tetapi jika hasil lab tidak mengacu pada penyakit yang di laporkan maka klaim akan ditolak. Seperti itu, kita tidak dapat membuat rumusan secara tepat. Berikut urutan cara mencatat klaim.

Mencatat klaim Piutang BPJS (buat 2 jurnal)

Piutang BPJS 10.000.000
Pendapatan Jasa 10.000.000

saat diterima klaim

Kas 9.500.000
Cadangan Kerugian 500.000
Piutang
Piutang BPJS 10.000.000

Beban Kerugian Piutang 500.000
Cadangan Kerugian Piutang 500.000

Ketika yang diterima sisa kekurangan 450.000 500.000

~~Cadangan Kerugian Piutang~~
Beban Kerugian Piutang 500.000

Ketika ada susulan pembayaran kekurangan 450.000

Pendapatan Jasa 450.000

Selama mengikuti kegiatan peserta sangat antusias dalam memahami materi. Hal ini dikarenakan para peserta memiliki latar belakang pendidikan akuntansi hanya terbatas pada beberapa karyawan saja, sedangkan karyawan lain memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi (ekonomi), maka perlu waktu untuk melakukan

pendampingan terkait dengan proses pencatatan dan beberapa kebijakan maupun pedoman tertentu yang harus diterapkan. Kondisi ini terlihat saat dihadapkan pada masalah aturan pajak dan aturan akuntansi yang diterapkan pada situasi yang berbeda. Masalah lain yang sering muncul adalah tentang bagaimana cara mengakui aset yang dibangun sendiri. Selanjutnya permasalahan yang beda lagi ketika menentukan tarif pasien. Adanya beragam permasalahan menjadikan peserta sangat antusias sekali karena berhubungan dengan melakukan pencatatan yang benar. Setelah selesai mengikuti pelatihan peserta menjadi lebih paham tentang alur distribusi pencatatan yang harus dilakukan. Pemahaman akuntansi peserta pelatihan/karyawan terkait metode, kebijakan yang harus dilakukan menjadi lebih baik. Peserta pelatihan dapat meningkatkan kredibilitasnya sebagai seorang bookkeeper dan analis keuangan. Adanya pelatihan dan pendampingan selama setahun dapat memberikan gambaran pada karyawan tentang bagaimana kondisi bisnis RSI yang selama ini dijalankan. Artinya peserta dapat mengetahui lebih dalam bahwa RSI membawa dampak yang lebih baik seperti perolehan laba atau justru sebaliknya. Karena dari pencatatan setiap transaksi terdapat angka-angka yang bisa menunjukkan bagaimana perkembangan keuangan bisnis. Lebih jauh lagi adanya pelatihan ini menjadikan peserta dapat mengetahui unit bisnis apa yang memiliki kinerja baik atau sebaliknya.

Peserta juga dapat melihat riwayat transaksi yang dilakukan secara lengkap jika semua informasi kegiatan ekonomi terekam. Tidak hanya dapat *men-tracking* distribusi uang namun juga mengetahui

distribusi barang. Berapa banyak jumlah barang yang telah dikeluarkan pada hari itu dan berapa banyak pula barang yang telah dimasukkan ke dalam unit bisnis RSI. Semua ini bisa dengan mudah diketahui hanya dengan melihat dan mengecek buku keuangan.

Adanya pendampingan selama setahun akan menjadikan peserta selalu termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya melalui pembukuan dan pencatatan melalui *platform* internet. Setelah berakhirnya masa pelatihan dan pendampingan, maka diadakan penilaian yaitu dengan menilai proses kegiatan dan hasil kegiatan. Proses kegiatan dianggap baik apabila dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara pihak tim pengabdian masyarakat selaku pihak penyuluh dan narasumber bagi peserta edukasi dan pendampingan.

Sedangkan penilaian hasil penyuluhan dan pendampingan akan dilihat dari kemampuan peserta pelatihan dalam memahami pencatatan jurnal, posting buku besar, pencatatan jurnal penyesuaian, penyusunan neraca saldo, penyusunan laporan keuangan, dan pembuatan CaLK selama satu periode. Dalam menyelesaikan transaksi selama satu tahun dilakukan pendampingan pada para peserta baik secara online (virtual) maupun offline. Koordinasi secara offline dilakukan pada saat:

1. Skema pendampingan dan waktu pelaksanaan
2. Tanggal 13 September 2022 yaitu pemanggilan tim IT RSI untuk menjelaskan sistem RSI dan akun yang ada di sistem
3. Koordinasi tanggal 14 Oktober 2022 pembahasan penyamaan persepsi akun yang sesuai standar dengan akun yang ada di RSI

4. Tanggal 01 November 2022 yaitu koordinasi tentang Jurnal Koreksi
5. Tanggal 06 Desember 2022 koordinasi pelaksanaan koreksi akun yang akan dilakukan

Sedangkan koordinasi secara online dilakukan pada tanggal:

1. Oktober 2022 Pembuatan manual excel dan akun sesuai standar akuntansi
2. 21 Oktober 2022 terkait piutang BPJS, CKP
3. 28 Oktober 2022 terkait Catatan Kerugian Piutang
4. 12 November 2022 terkait evaluasi Aset Tetap

Koordinasi ini dilakukan sebagai bentuk monitor dan evaluasi (*monev*) dari pihak team pengabdian masyarakat untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang baik sesuai standar.

Adanya pelatihan, dan pendampingan agar peserta bisa melakukan aktivitas pencatatan secara mandiri sehingga bisa menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK ETAP. Hal ini dilakukan dengan harapan pertanggung jawaban dapat diterima *stakeholder* terkait dengan layanan, kemanfaatan, keuntungan, dan fasilitas yang digali dari potensi pihak RSI tersebut. Kondisi ini dilakukan mengingat RSI adalah rumah sakit baru, sehingga perlu melakukan pertanggungjawaban di awal periode. Laporan ini dapat mendatangkan kepercayaan pemilik dan yayasan RSI untuk mengetahui kinerja keuangannya.

Pemilik dapat mengetahui perkembangan aset yang dimiliki dari laporan posisi keuangan. Sedangkan besaran keuntungan dapat terlihat dari laporan laba/rugi. Namun ketika pemilik ingin mengetahui pergerakan kas nya pemilik dapat melihat dari laporan arus kas. Lebih jauh lagi ketika pemilik ingin mengetahui

pertumbuhan modalnya dapat terlihat pada laporan perubahan ekuitasnya. Selanjutnya semua informasi yang terekam dalam laporan keuangan perlu dijelaskan/diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (CaLK), karena pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh laporan keuangan. Keberadaan dari pengungkapan dalam perusahaan sangat penting karena pada kondisi ketidakpastian pasar, nilai informasi yang relevan dan *reliable* tercermin di dalam pengungkapan laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan media untuk pengungkapan yang diharuskan dalam standar akuntansi dan yang tidak dapat disajikan dalam neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas. Sedangkan transparansi dalam suatu perusahaan digunakan untuk membantu investor dalam pasar modal.

Pengungkapan informasi dilakukan dengan tujuan agar pengguna laporan keuangan dapat mengetahui metode apa saja yang terdapat dalam pengungkapan laporan keuangan, mengetahui keluasan dan kerincian pengungkapan laporan keuangan. Adanya pengungkapan yang dilakukan secara penuh (*full disclosure*) akan mengurangi asimetri informasi yang merupakan kondisi yang dibutuhkan (*necessary condition*) untuk dilakukannya manajemen laba.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kesimpulan

Hasil pelatihan dan pendampingan RSI Purwodadi disimpulkan: (1) dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman karyawan bagian akuntansi dan keuangan tentang proses pencatatan yang seharusnya untuk menghasilkan laporan keuangan, (2) Melalui program pendampingan oleh tim PKM dapat membantu menyelesaikan masalah yang membutuhkan penyelesaian khusus sehingga dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar SAK-ETAP sebagai pertanggung jawaban kepada pemilik, (3) Selanjutnya pihak RSI perlu memperhatikan dampak operasional rumah sakit terhadap lingkungan, maupun sosial. Lebih jauh lagi pihak RSI perlu meningkatkan kepedulian pada masyarakat sekitar maupun lingkungan yang terdampak dan melakukan penanggulangan/penanganan melalui program CSR. Adanya program CSR dampak yang muncul dapat tertangani secara cepat, sebagai konsekuensinya perlu

diungkapkan tersendiri dalam laporan keberlanjutan/ *Sustainability Reporting*, (4) Melalui program pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan karyawan bagian pembukuan dan keuangan terkait dengan bagaimana melakukan pencatatan yang benar. Namun selanjutnya pihak RSI perlu meningkatkan pengetahuan karyawannya bidang akuntansi agar dapat memiliki pemahaman yang lebih sesuai dengan bidang dan tugasnya. Lebih jauh lagi bagian pembukuan dan keuangan perlu mengikuti sertifikasi kompetensi akuntansi dasar untuk menunjang pekerjaan dan tugasnya, (5) Bagi yayasan dapat mengetahui perkembangan kinerja keuangan RSI dan digunakan untuk pengambilan keputusan terkait kebijakan pendanaan, investasi, maupun kebijakan operasi lainnya, dan (6) Kepala Bagian Administrasi & Keuangan dapat memperoleh peningkatan kemampuan manajerial dalam mengatur pencatatan & pelaporan RSI. Sehingga tujuan program

PkM yakni terciptanya laporan keuangan RSI yang lebih akuntabel dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para stakeholder dapat terpenuhi. Meskipun kedepannya masih terdapat komponen keuangan lain yang perlu ditingkatkan untuk keberlangsungan usaha RSI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Yusuf, 2005, *Dasar-Dasar Akuntansi*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Cleverley. 1982. *Handbook of Health Care Accounting and Finance*. Aspen System Corporation, Maryland. USA
- Kieso, Weygandt, Warfield. 2001. *Intermediate Accounting*. John Wiley & Sons, Inc. USA
- Nordiawan Deddi, 2006, *Akuntansi Sektor Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ihyaul Ulum, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, UMM PRESS, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2002, *Akuntansi Sektor Publik*, Andi, Jakarta.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Pemeritah RI; 2009
- Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Mei 2009. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, BPFE UGM, Bastian Indra, 2001, Yogyakarta